Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko Pada Kegiatan Organisasi Mahasiswa

Didit Catur Prabowo¹, Lindawati Kartika²

DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.308>

Abstract

Institut Pertanian Bogor through Directorate of Student Affairs and Career Development imposes a policy of filling risk management for all student organizations to minimize risk opportunities in work programs due to the rising trend of student activity accidents. This research was conducted to identify the average level of risk on student organizations at Institut Pertanian Bogor based on the level of severity and likelihood and to develop strategies to implement risk management for student organizations based on the Plan Do Check Act (PDCA) method. The type of data that is used on this research is primary data using the Pairwise Comparison questionnaire with the Delphi approach and secondary data in the form of risk management forms and literature studies. Primary data were analyzed with Pairwise Comparison calculation using Expert Choice and Secondary data were analyzed using descriptive analysis. Average risk level based on severity and likelihood shows that 61 student organization (70,94%) belong to Low risk level, 22 student organization (25,58%) belong to Low Med risk level, 3 student organization (3,48%) belong to Medium risk level and no student organization are classified into Med High and High risk level. The best strategy showed on the priority of risk management strategy through PDCA methodology at each level of risk. This research shows that student organization of Institut Pertanian Bogor are included in the average level of risk with insignificant impact on organization and university.

Keywords: *likelihood, PDCA method, risk level average, risk management, severity, student organization*

Abstrak

Institut Pertanian Bogor melalui Direktorat Kemahasiswaan memberlakukan kebijakan pengisian manajemen risiko bagi seluruh organisasi mahasiswa untuk meminimalisir peluang risiko pada program kerja akibat naiknya *trend* kecelakaan kegiatan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi rata-rata tingkat risiko organisasi mahasiswa di Institut Pertanian Bogor berdasarkan tingkat *severity* dan *likelihood*, menyusun strategi penerapan manajemen risiko bagi organisasi kemahasiswaan berdasarkan metode Plan Do Check Act (PDCA) pada OHSAS 18001: 2007. Jenis data yang digunakan adalah data primer menggunakan *Pairwise Comparison* dengan pendekatan *Delphi* dan data sekunder berupa borang isian manajemen risiko dan studi literatur. Analisis data primer

1. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University Jl. Raya Dramaga Kampus IPB Dramaga Bogor 16680 West Java, Indonesia
2. Email of Corresponding Author : diditcatur14@gmail.com

The research was supported by Department of Management, Faculty of Economics and Management, IPB University

Submitted :
Agustus 2020

Accepted :
Oktober 2020

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 4
Nomor 2
DESEMBER 2020
Hal 77 – 86

FORUM DOSEN INDONESIA

dengan perhitungan *Pairwise Comparison* melalui aplikasi *Expert Choice* dan analisis data sekunder menggunakan analisis deskriptif. Rataan tingkat risiko berdasarkan tingkat *severity* dan *likelihood* menunjukkan sebanyak 61 organisasi mahasiswa (70.94%) tergolong pada tingkat risiko *Low*, 22 organisasi mahasiswa (25.58%) tergolong pada tingkat risiko *Low Med*, 3 organisasi mahasiswa (3.48%) tergolong pada tingkat risiko *Medium* dan tidak ada organisasi mahasiswa yang tergolong pada tingkat risiko *Med High* dan *High*. Strategi terbaik yang dapat digunakan ditunjukkan dengan prioritas strategi manajemen risiko melalui metode PDCA pada masing-masing tingkat risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa di Institut Pertanian Bogor termasuk pada rata-rata tingkat risiko dengan dampak yang tidak signifikan pada organisasi dan universitas.

Kata Kunci: *likelihood*, manajemen risiko, metode PDCA, organisasi mahasiswa, rata-rata tingkat risiko, *severity*

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda (Depnaker 1999). Kecelakaan dapat timbul dari kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam prosesnya melakukan sebuah kegiatan. Mahasiswa sebagai aktor pendidikan tak luput dari kecelakaan yang menimbulkan kerugian materiil hingga hilangnya nyawa. Kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan (Sugandi 2003) terjadi setiap tahun di lingkup perguruan tinggi dengan subjek utama yaitu mahasiswa.

Fakta kecelakaan yang dialami mahasiswa menunjukkan trend meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Terdapat kenaikan angka kecelakaan dari kurang lebih empat kejadian di tahun 2016 hingga terdapat kurang lebih 11 kecelakaan di tahun 2019. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai subjek utama dari kegiatan universitas memiliki risiko yang besar dalam kelangsungan proses belajar mengajarnya selama empat tahun.

Risiko yang ada dapat terjadi pada kegiatan akademik maupun kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan mahasiswa tidak pernah lepas dari risiko dengan dampak yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Fakta yang terjadi dalam kurun waktu empat tahun kebelakang menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa kerap memiliki risiko berupa kecelakaan. Risiko yang terjadi pada sebuah kecelakaan memiliki hubungan erat dengan faktor manusia atau *human factor*. *Human error* memiliki pengaruh sebanyak (60-80%) dalam terjadinya kecelakaan pada bidang militer dan publik (Weigman 2009). *Human error* memiliki beberapa kategori yang menjadi sumber terjadinya kecelakaan akibat dari risikonya. Kebiasaan untuk menjaga keselamatan, kurangnya pengendalian dan perencanaan sumber daya merupakan tiga faktor *human error* yang mengakibatkan adanya risiko dan dampaknya. Cara yang tepat untuk mengurangi tingkat risiko akibat dari *human error* adalah dengan melakukan manajemen risiko (Yilmaz 2018).

Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu universitas dengan 104 organisasi mahasiswa tidak luput dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Institut Pertanian Bogor sebagai salah satu universitas dengan organisasi mahasiswa yang beragam perlu menerapkan manajemen risiko untuk menanggulangi kejadian-kejadian tersebut. Sebanyak 21 persen

dari mahasiswa yang terakumulasi dalam empat angkatan aktif mengikuti organisasi mahasiswa yang ada di Institut Pertanian Bogor. Sebanyak 6002 mahasiswa tergabung dalam organisasi mahasiswa yang aktif di Institut Pertanian Bogor seperti yang diatur pada TAP MPM KM Institut Pertanian Bogor BAB II mengenai Struktur Organisasi Kemahasiswaan IPB. Organisasi mahasiswa inilah yang menyelenggarakan program kerja bagi mahasiswa yang tergabung maupun tidak tergabung didalamnya.

Organisasi mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui program Direktorat kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor diwajibkan untuk menyusun Manajemen Risiko pada masing-masing program kerja yang akan dilaksanakan. Manajemen Risiko ini disertakan pada proposal kegiatan yang selanjutnya diajukan kepada Direktorat Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor. Penyusunan Manajemen Risiko ini memiliki tujuan agar organisasi kemahasiswaan dapat mengidentifikasi risiko yang dapat terjadi pada program kerja dan mengidentifikasi tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk *manage* risiko yang akan terjadi. Skema pengisian borang manajemen risiko yang diterapkan oleh Direktorat Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor merupakan alat yang penting untuk meminimalisir risiko dan dampak yang dapat terjadi pada program kerja yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa terkait. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan tingkat risiko yang ada pada masing-masing organisasi mahasiswa dan memberikan saran implikasi manajerial kepada organisasi mahasiswa dan direktorat kemahasiswaan sebagai lembaga di lingkup program kerja yang dilakukan. Hasil tersebut dinyatakan sebagai evaluasi manajemen risiko yang sudah dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa sebagai langkah akhir dari rangkaian bentuk manajemen risiko berdasarkan Badan Standarisasi Nasional ISO 31000 tentang manajemen risiko. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana rata-rata tingkat risiko organisasi mahasiswa di IPB University berdasarkan tingkat *severity* dan *likelihood*? dan (2) Bagaimana strategi penerapan manajemen risiko bagi organisasi kemahasiswaan berdasarkan skema PDCA (OHSAS 18001 : 2007)? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi rata-rata tingkat risiko organisasi mahasiswa di IPB University berdasarkan tingkat *severity* dan *likelihood* dan (2) Menyusun strategi penerapan manajemen risiko bagi organisasi kemahasiswaan berdasarkan skema PDCA (OHSAS 18001 : 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di IPB University dengan menganalisa Program Kerja dari Organisasi Mahasiswa yang ada di lingkup universitas maupun fakultas. Lokasi pengambilan data penelitian bertempat di Kampus IPB University Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan pertimbangan lokasi sebagai kampus utama dimana organisasi mahasiswa Institut Pertanian Bogor beroperasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *pairwise comparison* dengan Teknik Delphi menggunakan *Expert Choice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko yang ada pada organisasi mahasiswa dilakukan dengan pengisian borang manajemen risiko yang diberikan oleh direktorat kemahasiswaan. Borang manajemen risiko yang diisi merupakan pembobotan dari *severity* dan *likelihood* yang

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

ISSN 2580 – 5339

eISSN 2620 – 5718

Volume 4

Nomor 2

DESEMBER 2020

Hal 77 - 86

FORUM DOSEN INDONESIA

menghasilkan tingkat risiko pada masing-masing program kerja di organisasi mahasiswa. Lalu. Tingkat risiko pada program kerja di rata-rata kan untuk mendapatkan rataaan tingkat risiko Organisasi mahasiswa. Sebanyak 70,94 % dari organisasi mahasiswa yang ada di IPB University memiliki rataan tingkat risiko kategori *Low Medium* atau sebanyak 61 organisasi mahasiswa, sebanyak 25,58% atau 22 organisasi mahasiswa tergolong pada tingkat Low, sebanyak 3,48% atau 3 organisasi mahasiswa tergolong pada tingkat Medium, dan tidak ada organisasi mahasiswa yang tergolong tingkat Med High dan High.

Gambar 1 Jumlah perbandingan hasil kalibrasi organisasi mahasiswa

Gambar 2 Perbandingan tingkat risiko organisasi mahasiswa hasil *self assest*

Gambar 3 Perbandingan tingkat risiko organisasi mahasiswa hasil kalibrasi

Terdapat *error* pengisian yang terjadi dalam proses pengisian borang manajemen risiko yang ditunjukkan dengan kesamaan data pada lebih dari dua program kerja organisasi

mahasiswa serta pembobotan *severity* dan *likelihood* yang kurang tepat. Organisasi mahasiswa dengan borang manajemen risiko tersebut menghasilkan tingkat risiko organisasi mahasiswa yang kurang tepat.

Gambar 4 Klasifikasi organisasi mahasiswa hasil kalibrasi

Peneliti melakukan *assessment* ulang pada borang manajemen risiko organisasi mahasiswa dan mendapatkan hasil kalibrasi yang menunjukkan perubahan sebaran dimana terdapat 11 organisasi mahasiswa (12,79%) tergolong pada tingkat risiko *Low*, 69 organisasi mahasiswa (80,23 %) dan 6 organisasi mahasiswa (6,98%) tergolong pada tingkat risiko *Medium*. Gambar 2 menunjukkan tingkat risiko dari borang manajemen

Gambar 4 menunjukkan sebaran rata-rata tingkat risiko organisasi mahasiswa dengan klasifikasi *indoor-non fisik* dan *outdoor-fisik*. Sebaran rata-rata tingkat risiko menunjukkan rata-rata tingkat risiko yang dimiliki oleh organisasi mahasiswa di Institut Pertanian Bogor.

Implikasi manajerial yang disusun berdasarkan hasil pembobotan PDCA menggunakan *pairwise comparison* dan Teknik Delphi menghasilkan :

Plan yaitu dengan melakukan Proses identifikasi mendalam dapat dilakukan dengan (1) Membaca evaluasi program kerja dari tahun sebelumnya (2) Melakukan diskusi dengan ketua pelaksana program kerja tahun sebelumnya (3) Membuat gambaran besar program kerja yang akan dilakukan (4) Proses tersebut akan menghindarkan organisasi mahasiswa dari *error* pengisian dan perhitungan tingkat risiko program kerja dan ormawa. **Do** yaitu Ketua panitia dapat berkomunikasi dengan tim kepanitiaan untuk mendapatkan data yang komprehensif dalam menyusun manajemen risiko dari program kerja yang akan dikerjakan. **Check** yaitu proses yang dijalankan dapat dipantau secara langsung oleh ketua panitia karena posisi ketua panitia yang secara structural tergabung dalam tim kepanitiaan. **Act** yaitu dengan peningkatan Kontrol Perancangan yang dapat dilakukan oleh organisasi mahasiswa dengan dengan menelusuri kemungkinan kegiatan dengan tingkat *severity* dan *likelihood* tinggi dan menyusun rancangan atau skenario lain sehingga dapat mengurangi dampak yang dapat terjadi. Prioritas media keselamatan kerja yang dapat disediakan adalah (1) SOP Pembagian tugas (2) Buku Panduan Risiko (3) Alat Pelindung Diri (4) Alat P3k (5) Ambulans (6) Alat Pemadam Kebakaran.

Plan yaitu dengan melakukan Proses identifikasi mendalam dapat dilakukan dengan (1) Membaca evaluasi program kerja dari tahun sebelumnya (2) Melakukan diskusi dengan ketua pelaksana program kerja tahun sebelumnya (3) Membuat gambaran besar program kerja yang akan dilakukan (4) Proses tersebut akan menghindari organisasi mahasiswa dari *error* pengisian dan perhitungan tingkat risiko program kerja dan

ormawa. **Do** yaitu Ketua panitia bersama tim kepanitiaan dapat berkomunikasi dengan Ketua Ormawa untuk mendapatkan data yang komprehensif dalam menyusun manajemen risiko dari program kerja yang akan dikerjakan. **Check** yaitu Proses yang dijalankan oleh ketua panitia sebagai penanggung jawab teknis dapat dipantau secara langsung oleh ketua ormawa karena posisi ketua Ormawa yang secara structural membawahi departemen/kementerian/bidang yang melaksanakan program kerja. **Act** yaitu dengan peningkatan Kontrol Perancangan yang dapat dilakukan oleh organisasi mahasiswa dengan dengan menelusuri kemungkinan kegiatan dengan tingkat *severity* dan *likelihood* tinggi dan menyusun rancangan atau skenario lain sehingga dapat mengurangi dampak yang dapat terjadi. Prioritas media keselamatan kerja yang dapat disediakan adalah (1) Buku Panduan Risiko (2) Alat P3k (3) Alat Pelindung Diri (4) SOP Pembagian tugas (5) Ambulans (6) Alat Pemadam Kebakaran.

Tabel 1 Rancangan anggaran penyediaan media keselamat kerja

No	Nama Media	Harga	Harga
		<i>Low-Low Med</i>	<i>Medium</i>
1	Buku Panduan Risiko	Rp150 000,00	Rp150 000,00
2	Alat P3K	Rp150 000,00	Rp250 000,00
3	SOP <i>Pembagian</i> Tugas	Rp150 000,00	Rp150 000,00
4	Alat Pelindung Diri	Rp250 000,00	Rp500 000,00
5	Ambulans (Sewa)	-	Rp1 000 000,00
6	Alat Pemadam Kebakaran	-	Rp500 000,00
	Total	Rp700 000,00	Rp2 550 000,00
	Total seluruh organisasi mahasiswa	Rp56 000 000,00	Rp15 300 000,00

Sumber : Tokopedia (2019)

Tabel 1 menunjukkan jumlah dana yang dianggarkan untuk organisasi mahasiswa sebanyak Rp71.3 juta sebagai dana yang disiapkan sebagai tindak lanjut manajemen risiko pada program kerja organisasi mahasiswa untuk seluruh organisasi mahasiswa. Jumlah tersebut digabungkan dengan anggaran dana organisasi mahasiswa sebesar Rp1.125 milyar sebagai dana kegiatan organisasi mahasiswa menjadi Rp1.196 milyar untuk alokasi kegiatan mahasiswa dan manajemen risiko. Jadi terdapat kenaikan sebesar 6.34 % pada anggaran dana organisasi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Identifikasi rataan tingkat risiko organisasi mahasiswa yang ada di Institut Pertanian Bogor dari 86 organisasi mahasiswa yang dianalisis datanya maka ditemukan sebanyak 61 organisasi mahasiswa (70.94%) tergolong pada tingkat risiko *Low*, 22 organisasi mahasiswa (25.58%) tergolong pada tingkat risiko *Low-Med*, 3 organisasi mahasiswa (3.48%) tergolong pada tingkat risiko *Medium* dan tidak ada organisasi mahasiswa yang tergolong pada tingkat risiko *Med High* maupun *High*. Hasil rataan tingkat risiko menggambarkan bahwa mayoritas organisasi mahasiswa di Institut Pertanian Bogor tergolong pada tingkat risiko yang memiliki dampak rendah pada organisasi mahasiswa maupun Institut Pertanian Bogor. Strategi terbaik bagi organisasi mahasiswa dalam penerapan manajemen risiko yaitu kontribusi terbesar dari faktor *Plan*. Implementasi metode PDCA pada program kerja bertingkat risiko *Low-Low Med* dapat dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa dengan melakukan identifikasi mendalam dengan pengawasan langsung dari Ketua Panitia. Proses identifikasi risiko harus dilaksanakan dengan komunikasi yang baik dalam tim untuk menindaklanjuti rataan tingkat risiko dengan membuat kontrol perancangan pada kegiatan yang dilakukan. Implementasi metode PDCA pada program kerja bertingkat risiko *Medium* dapat dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa dengan melakukan pengawasan langsung oleh Ketua Organisasi

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 4
Nomor 2
DESEMBER 2020
Hal 77 - 86

FORUM DOSEN INDONESIA

mahasiswa kepada Ketua Panitia dalam proses identifikasi risiko. Proses komunikasi dalam penyusunan identifikasi risiko harus dilaksanakan secara mendalam. Kontrol Perancangan disusun sebagai tindak lanjut dari rata-rata tingkat risiko yang sudah diketahui. Penanggung jawab organisasi kemahasiswaan dapat dilakukan secara berjenjang dari tingkat rektorat sampai dengan ketua organisasi mahasiswa sesuai dengan mandat pada kebijakan. Direktorat Kemahasiswaan sebaiknya memfasilitasi sosialisasi manajemen risiko secara menyeluruh, menyusun mekanisme baru sehingga hasil manajemen risiko bersifat *Just in Time* (JIT) dan mengorganisir gugus kendali risiko untuk memvalidasi hasil manajemen risiko oleh organisasi mahasiswa. Direktorat Kemahasiswaan sebaiknya mengalokasikan anggaran sebesar Rp71.3 juta untuk organisasi mahasiswa sebagai penyediaan media keselamatan kerja dalam rangka implementasi manajemen risiko. Jadi terdapat kenaikan sebesar 6.34% pada dana organisasi mahasiswa sebesar Rp1.125 milyar menjadi Rp1.196 milyar untuk dana kegiatan organisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abolhassani HM, Kolahdooz F, Majdzadeh R, Eshraghian M, Mirkazemi R, Djazayeri A. (2016). *Prioritizing Food Security Indicators in Iran: Application of an Integrated Delphi/AHP Approach*. Iran Red Crescent Med J : Iran.
- Any N. (2013). *Manajemen Event*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Aprilia HN. (2017). *Analisis Risiko Operasional Perusahaan Asuransi Umum (Studi Kasus: Pt Xyz Dki Jakarta)*. Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Ayuningtyas R. 2018. Kecelakaan Maut, Mahasiswa Tabrak 2 Orang hingga Meninggal di Jakarta Timur. *Republika*, hlm 1.
- Aouati, Mourad S. (2017). *Map Risks in the Company : Highlight at the Top Priority Risks*. Algeria.
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. (2018). *Grand Design Penerapan Manajemen Risiko di Badan Standardisasi Nasional 2018 – 2023*. Jakarta (ID): Badan Standarisasi Nasional.
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. (2009). *SNI ISO 31000:2009*. Jakarta (ID): Badan Standarisasi Nasional.
- Budiman A, Priyarsono S, Vorst CR. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000*, Jakarta (ID) : Badan Standardisasi Nasional.
- Bungin, Burhan M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta.
- Crouhy M, Mark R, Galai D. (2001). *Risk Management*. McGraw-Hill.
- Depnaker. (1999). Keputusan menteri tenaga kerja nomor kep-51/ men/ 1999 Tentang nilai ambang batas faktor fisika di tempat kerja. Jakarta : Depnaker.
- Darmawi H. (2006). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryono. (2019). Kisah Pilu di Balik Kecelakaan Maut di Boyolali: Mahasiswa UNS Solo Tewas di Hari Sidang Skripsi. *Tribunnews*, hlm 1.
- Demidenko, Elena, McNutt P. (2010). *The Ethics of Enterprise Risk Management as a Key Component of Corporate Governance, International Journal of Social Economics, Vol. 37 Issue: 10, pp.802-815* . United Kingdom.
- Djohanputro B. (2004). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, Jakarta: PPM Manajemen.
- Fahmihal I. (2016). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung : CV Alfa Beta.

- George, Jennifer, Jones GR. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education, New Jersey.
- Godfrey P, Halcrow WS, Partners L. (1996). *Control of Risk a Guide to Systematic Management of Risk from Construction*. Westminster, London: Construction Industry Research and Information Association (CIRIA)
- Hambali. (2019). Mahasiswa UIN Tewas Tabrakan Motor saat Berangkat ke Tempat Wisuda. *Okezone*, hlm 1.
- Hanafi MM. (2009). *Manajemen Risiko. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta*
- Hermawan. (1970). *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heaton J. (2004). *Reworking Qualitative Data*. London: Sage.
- Hsu WK, Huang SS, Tseng W. (2016). *Evaluating The Risk Of Operational Safety For Dangerous Goods In Airfreights-A Revised Risk Matrix Based On Fuzzy AHP*. Shu-Te University : Taiwan.
- Joesoef S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnston P. (2017). *Secondary Data Analysis: A Method of which the Time Has Come*. USA.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kast F. (1985). *Organization and Management: A sistem and Contingent Approach International Student Edition*, Singapore.
- Kauppi K, Longoni A, Caniato F, Kuula M. (2016). *Managing Country Disruption Risks and Improving Operational Performance: Risk Management along Integrated Supply Chains*. Aalto University School of Business : Finland.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. (1988).
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Krutz RL. (2003). *The CISSP Preparation Guide*. Wiley Publishing: USA.
- Manara, M. Untung. (2014). *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*. Malang.
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta (ID): Grasindo.
- Mark, Robert dkk. (2000). *Risk Management*. McGraw-Hill.
- Muslich M. (2007). *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir M. (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, B., Flassy, D.A., Yudanto, S., Rachman, H.A., Rahayu, S., Komarudin, S. and Setijono, H., 2018. Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. *Man in India*, 98(1), pp.1-23.
- Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Terkait Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor.
- Phillips GM. (1982). *Communicating in Organization*, London.
- Purba, J.H.V., 2017. The analysis of European Union's vegetable oil consumption: "will the European Parliament Resolution Halt the Consumption of Crude Palm Oil in the European Union in the future?". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15, p.19.
- Ramli S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Robbins SP. (1998). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.

JAS-PT
 JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
 ISSN 2580 – 5339
 eISSN 2620 – 5718
 Volume 4
 Nomor 2
 DESEMBER 2020
 Hal 77 - 86

FORUM DOSEN INDONESIA

- Robles MM. (2012). *Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace*. Business Communication Quarterly, USA.
- Ronald. (2019). Kronologi Mahasiswa UIN Jakarta Tewas Kecelakaan di Hari Wisudanya. *Liputan6*, hlm 1.
- Rusman I. (2017). Pengantar Asuransi. ACA Asuransi : Jakarta.
- Saaty TL. (1987). *The Analytic Hierarchy Process*. McGraw Hill International.
- Scott WR. (1981). *Organizations: Rational, Natural, and Open Sistem*, USA.
- Soenarto. (1994). Teknik *Delphi* Suatu Pendekatan dalam Perencanaan Pendidikan , Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugandi D. (2003). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sukirman, Silvia. (2004). Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Sutrisno. (2017). Prosedur Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sukabumi: Yudhistira.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional UUSPN.
- Wiegmann D. A., Shappel S. A. A. (2005). *Human Error Approach to Aviation Accident Analysis*. Aldershot : Ashgate.
- Yilmaz AK. (2018). *Aircraft Engineering and Aerospace Technology*. Anadolu University : Turkey.

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

ISSN 2580 – 5339

eISSN 2620 – 5718

Volume 4

Nomor 2

DESEMBER 2020

Hal 77 - 86

FORUM DOSEN INDONESIA